

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. D DENGAN DIAGNOSIS MEDIS
STROKE MELALUI PENERAPAN *SWEDISH MASSAGE*
MENGUNAKAN *VIRGIN COCONUT OIL* TERHADAP INTEGRITAS
KULIT DI RT 001 RW 012 KELURAHAN BALOI PERMAI KOTA
BATAM TAHUN 2026**

Syaripah H. Daslan¹, Cica Maria²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Kepulauan Riau, Batam 29464, Indonesia.

Email Korespondensi: daslansyaripah@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan yang dapat mengakibatkan imobilisasi sehingga meningkatkan risiko terjadinya kerusakan integritas kulit akibat tekanan berkepanjangan. Salah satu intervensi keperawatan komplementer yang dapat diterapkan untuk membantu mempertahankan integritas kulit adalah *Swedish Massage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Tujuan karya ilmiah ini adalah menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan penerapan *Swedish Massage* menggunakan VCO terhadap kerusakan integritas kulit. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, implementasi, evaluasi, dan penerapan inovasi keperawatan berbasis *Evidence Based Nursing*. Pada pengkajian ditemukan pasien mengalami stroke iskemik dengan hemiparesis kanan, tirah baring total, serta kerusakan integritas kulit berupa *Pressure Injury* Grade II pada area sakrum yang ditandai kemerahan dan kulit tampak lebih tipis. Diagnosis utama yang ditegakkan adalah kerusakan integritas kulit. Implementasi dilakukan selama tiga hari melalui reposisi setiap dua jam, edukasi keluarga, perawatan kulit, serta penerapan *Swedish Massage* menggunakan VCO. Hasil evaluasi menunjukkan kondisi kulit mengalami perbaikan yang ditandai berkurangnya kemerahan pada area sakrum, kulit tetap utuh tanpa perluasan luka, dan skor Braden meningkat dari 12 menjadi 15. Disimpulkan bahwa penerapan *Swedish Massage* menggunakan VCO efektif membantu mempertahankan integritas kulit pada pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas. Keluarga diharapkan dapat melanjutkan tindakan reposisi, perawatan kulit, dan *Swedish Massage* secara mandiri sebagai upaya pencegahan perburukan kerusakan integritas kulit.

Kata kunci: Stroke, *Swedish Massage*, *Virgin Coconut Oil*, Kerusakan Integritas Kulit, Asuhan Keperawatan.

ABSTRACT

Stroke is one of the leading causes of disability that can result in prolonged immobility, thereby increasing the risk of impaired skin integrity due to sustained pressure. One

complementary nursing intervention that may help maintain skin integrity is Swedish Massage using Virgin Coconut Oil (VCO). This case study aimed to describe the nursing care provided to a stroke patient through the application of Swedish Massage using VCO for impaired skin integrity. The study employed a case study design using the nursing process, including assessment, nursing diagnosis, intervention planning, implementation, evaluation, and the application of an Evidence-Based Nursing innovation. The assessment revealed that the patient had an ischemic stroke with right-sided hemiparesis, total bed rest, and a Grade II Pressure Injury in the sacral area, characterized by persistent redness and thinning of the skin. The primary nursing diagnosis was impaired skin integrity. Nursing interventions were implemented for three consecutive days, including repositioning every two hours, family caregiver education, skin care, and the application of Swedish Massage using VCO. Evaluation results demonstrated an improvement in skin condition, as indicated by reduced sacral redness, intact skin without wound progression, and an increase in the Braden Scale score from 12 to 15. It can be concluded that the application of Swedish Massage using Virgin Coconut Oil is an effective complementary nursing intervention to help maintain skin integrity in stroke patients with limited mobility. Family members are expected to continue regular repositioning, skin care, and Swedish Massage at home to prevent further deterioration of skin integrity.

Keywords: *Stroke, Swedish Massage, Virgin Coconut Oil, Impaired Skin Integrity, Nursing Care.*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan fungsi otak akibat terganggunya aliran darah ke otak karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah, sehingga dapat menimbulkan gangguan fungsi tubuh yang dikendalikan oleh otak. Stroke merupakan masalah kesehatan yang berkaitan erat dengan kematian dan disabilitas. World Health Organization melaporkan sekitar 11,9 juta kasus baru stroke dan 93,8 juta penyintas stroke pada tahun 2021, dengan stroke menjadi salah satu penyebab utama kematian dan disabilitas secara global (WHO, 2025).

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stroke tercatat sebesar 8,3 per 1.000 penduduk usia ≥ 15 tahun. Di Provinsi Kepulauan Riau prevalensi stroke mencapai 8,8 per 1.000 penduduk, sedangkan data Puskesmas Baloi Permai tahun 2025 mencatat 270 kunjungan pasien stroke di wilayah kerjanya. Data tersebut menunjukkan bahwa stroke tetap menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian, terutama dalam pengelolaan komplikasi akibat kecacatan dan imobilisasi.

Pasien stroke dapat mengalami kelemahan otot atau kelumpuhan yang menyebabkan keterbatasan mobilitas dan meningkatkan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari. Pasien yang menjalani tirah baring dalam waktu lama berisiko mengalami tekanan berkepanjangan pada sakrum, punggung, tumit, dan bokong. Tekanan tersebut dapat menghambat perfusi jaringan, menurunkan suplai oksigen dan nutrisi, serta menyebabkan kerusakan integritas kulit dan berkembang menjadi luka tekan apabila tidak dilakukan pencegahan secara optimal (Potter et al., 2022).

Kerusakan integritas kulit pada pasien tirah baring dapat dinilai melalui kondisi kulit dan instrumen Braden Scale. Pada kasus Tn. D ditemukan kondisi kulit pada area sakrum yang mengalami kemerahan dan penipisan kulit serta skor Braden 12 yang menunjukkan risiko tinggi. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya intervensi yang tidak hanya berfokus pada reposisi, tetapi juga mempertahankan sirkulasi dan kelembapan kulit.

Swedish Massage merupakan teknik pijat dengan lima gerakan utama, yaitu effleurage, petrissage, friction, tapotement, dan vibration. Teknik tersebut dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki aliran limfe, meningkatkan relaksasi, dan mempertahankan

fungsi jaringan (Widarti et al., 2024). Suharto et al. (2020) juga melaporkan bahwa Swedish Massage pada pasien stroke dapat membantu meningkatkan perfusi jaringan dan mencegah kerusakan integritas kulit.

Penggunaan Virgin Coconut Oil sebagai media massage memberikan manfaat tambahan dalam menjaga kelembapan dan elastisitas kulit serta mengurangi gesekan. VCO mengandung asam laurat, vitamin E, dan antioksidan yang dapat mendukung pemeliharaan skin barrier. Penelitian tentang massage menggunakan VCO pada pasien dengan tirah baring lama juga menunjukkan manfaat dalam pencegahan luka tekan (Lorencs et al., 2025).

Berdasarkan kondisi Tn. D yang mengalami stroke iskemik, hemiparesis kanan, tirah baring total, ketergantungan total, dan kerusakan integritas kulit pada area sakrum, penerapan Swedish Massage menggunakan VCO dipilih sebagai intervensi keperawatan komplementer. Tujuan penulisan ini adalah menggambarkan penerapan asuhan keperawatan dan hasil Swedish Massage menggunakan VCO terhadap kondisi integritas kulit pada pasien stroke.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek studi adalah satu orang pasien, yaitu Tn. D, laki-laki berusia 84 tahun dengan diagnosis medis stroke iskemik dan keterbatasan mobilitas. Studi dilakukan di RT 001 RW 012 Kelurahan Baloi Permai, Kota Batam, selama tiga hari pada tanggal 18–20 Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pengkajian keperawatan, dan studi dokumentasi.

Proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan berdasarkan SDKI, penyusunan luaran berdasarkan SLKI dan intervensi berdasarkan SIKI, implementasi, serta evaluasi. Instrumen yang digunakan antara lain Braden Scale untuk menilai risiko kerusakan integritas kulit dan Barthel Index untuk menilai ketergantungan aktivitas sehari-hari.

Intervensi utama berupa Swedish Massage menggunakan VCO dilakukan dengan teknik effleurage, petrissage, friction, tapotement, dan vibration sesuai SOP yang telah disusun. Intervensi diberikan dengan memperhatikan kondisi pasien dan keamanan tindakan. Tindakan pendukung meliputi perubahan posisi setiap dua jam, pemeliharaan kebersihan dan kelembapan kulit, latihan ROM pasif, serta edukasi keluarga. Keluarga dilibatkan sebagai caregiver utama dalam pelaksanaan perawatan di rumah.

Evaluasi dilakukan setiap hari dengan mengamati kondisi kulit area sakrum, respons pasien, serta perubahan skor Braden Scale. Hasil dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah intervensi selama tiga hari...

HASIL PENELITIAN

Laporan kasus pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan stroke dari tanggal 18 Juni 2026 sampai dengan 20 Juni 2025

a. Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan Tn. D berusia 84 tahun dengan riwayat stroke iskemik sejak lima tahun sebelumnya. Pasien mengalami hemiparesis sisi kanan, tirah baring total, dan ketergantungan total dalam aktivitas sehari-hari dengan Barthel Index skor 10. Braden Scale pada awal pengkajian menunjukkan skor 12 yang termasuk risiko tinggi. Pada area sakrum ditemukan kemerahan dan penipisan kulit yang berkaitan dengan tekanan berkepanjangan. Tidak ditemukan tanda infeksi.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan analisis data, diagnosis keperawatan utama adalah Kerusakan Integritas Kulit (D.0129) berhubungan dengan penurunan mobilitas fisik sekunder stroke iskemik. Diagnosis lain yang ditemukan adalah Gangguan Mobilitas Fisik (D.0054) berhubungan dengan gangguan neuromuskular sekunder stroke iskemik dan Risiko Infeksi (D.0142) berhubungan dengan prosedur invasif pemasangan kateter urin menetap.

c. Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang diberikan disusun sesuai dengan diagnosis keperawatan yang diangkat. Tujuan: selama 3 x 24 jam diberikan perawatan, diharapkan integritas kulit meningkat dengan kriteria hasil: kemerahan kulit menurun, kerusakan lapisan kulit menurun, elastisitas kulit meningkat, kelembapan kulit membaik, dan perfusi jaringan membaik.

Intervensi: melakukan observasi kondisi kulit terutama pada area sakrum dan daerah tonjolan tulang, memantau kondisi kulit dan risiko kerusakan menggunakan Braden Scale, melakukan perubahan posisi setiap 2 jam, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pencegahan kerusakan integritas kulit, melakukan latihan ROM pasif, serta memberikan Swedish Massage menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan teknik effleurage, petrissage, friction, tapotement, dan vibration. Keluarga juga dilibatkan dalam pelaksanaan reposisi, perawatan kulit, ROM pasif, dan Swedish Massage menggunakan VCO agar perawatan dapat dilanjutkan secara mandiri di rumah.

d. Implementasi

Tindakan keperawatan yang diberikan pada Tn. D selama 3 hari berturut mulai tanggal 18-20 Juni 2026:

1. Pada hari pertama dilakukan pengkajian kondisi kulit terutama pada area sakrum dan pemantauan risiko kerusakan integritas kulit menggunakan Braden Scale. Didapatkan kemerahan dan penipisan kulit pada area sakrum dengan skor Braden 12. Selanjutnya dilakukan perubahan posisi setiap 2 jam, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, latihan ROM pasif, serta pemberian Swedish Massage menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan teknik effleurage, petrissage, friction, tapotement, dan vibration. Keluarga diberikan edukasi mengenai pentingnya reposisi, perawatan kulit, ROM pasif, serta teknik Swedish Massage menggunakan VCO.
2. Pada hari kedua dilakukan evaluasi kondisi kulit dan pemantauan Braden Scale. Kemerahan pada area sakrum tampak berkurang dengan skor Braden meningkat menjadi 13. Intervensi dilanjutkan berupa perubahan posisi setiap 2 jam, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, latihan ROM pasif, serta Swedish Massage menggunakan VCO. Keluarga mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan reposisi, ROM pasif, dan Swedish Massage sesuai teknik yang telah diajarkan.
3. Pada hari ketiga dilakukan evaluasi akhir kondisi kulit dan pemantauan Braden Scale. Kemerahan pada area sakrum sudah tidak tampak dan kondisi kulit tampak lebih baik dengan skor Braden meningkat menjadi 15. Swedish Massage menggunakan VCO, reposisi, perawatan kulit, dan ROM pasif tetap dilanjutkan. Keluarga telah mampu melakukan tindakan secara lebih mandiri dan diberikan edukasi untuk melanjutkan perawatan di rumah guna mempertahankan integritas kulit dan mencegah terjadinya kerusakan kulit kembali.

e. Evaluasi

Evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tiga hari menunjukkan adanya peningkatan kondisi integritas kulit pada Tn. D. Kemerahan pada area sakrum yang ditemukan

pada awal pengkajian berangsur berkurang hingga tidak tampak pada hari ketiga. Skor Braden Scale mengalami peningkatan dari 12 pada hari pertama menjadi 13 pada hari kedua dan 15 pada hari ketiga, yang menunjukkan penurunan risiko kerusakan integritas kulit dari risiko tinggi menjadi risiko ringan. Keluarga juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan reposisi setiap 2 jam, perawatan kulit, latihan ROM pasif, serta Swedish Massage menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) sesuai teknik yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, masalah Kerusakan Integritas Kulit dinyatakan teratasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada studi kasus ini menguraikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. D dengan diagnosis medis stroke dan masalah keperawatan Kerusakan Integritas Kulit melalui penerapan Swedish Massage menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO). Pembahasan disusun berdasarkan hasil pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang telah dilakukan selama tiga hari. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori keperawatan serta penelitian terdahulu yang relevan untuk melihat kesesuaian antara kondisi pasien, tindakan keperawatan yang diberikan, dan perubahan kondisi integritas kulit selama proses asuhan keperawatan.

a. Pengkajian

Tn. D merupakan pasien lanjut usia dengan riwayat stroke iskemik dan hemiparesis kanan yang menyebabkan tirah baring total. Kondisi ini sesuai dengan konsep bahwa kelemahan dan kelumpuhan pascastroke dapat menyebabkan keterbatasan mobilitas, sehingga pasien lebih lama berada pada posisi yang sama. Tekanan yang berlangsung terus-menerus pada area penonjolan tulang dapat menghambat aliran darah dan menurunkan perfusi jaringan sehingga meningkatkan risiko kerusakan integritas kulit (Potter et al., 2022).

Skor Braden awal 12 menunjukkan risiko tinggi terhadap kerusakan kulit. Kondisi kulit pada sakrum berupa kemerahan dan penipisan kulit memperkuat adanya masalah integritas kulit. Pengkajian juga menunjukkan ketergantungan total dalam aktivitas sehari-hari, sehingga keluarga menjadi caregiver utama dan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan reposisi, perawatan kulit, serta intervensi komplementer.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis utama Kerusakan Integritas Kulit (D.0129) ditetapkan berdasarkan adanya perubahan kondisi kulit pada area sakrum dan faktor predisposisi berupa penurunan mobilitas fisik. Intervensi disusun berdasarkan prinsip pencegahan tekanan, pemeliharaan kelembapan dan kebersihan kulit, pemantauan menggunakan Braden Scale, serta peningkatan kemampuan keluarga. Reposisi setiap dua jam merupakan bagian penting untuk mengurangi tekanan berkepanjangan pada jaringan.

c. Intervensi

Swedish Massage dipilih sebagai intervensi komplementer karena memberikan stimulasi mekanis pada jaringan lunak. Teknik effleurage, petrissage, friction, tapotement, dan vibration dapat mendukung sirkulasi darah, aliran limfe, relaksasi, dan fungsi jaringan (Widarti et al., 2024). Pada pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas, peningkatan perfusi jaringan merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan integritas kulit.

VCO digunakan sebagai media massage karena membantu memberikan kelembapan dan mengurangi gesekan pada kulit. Kandungan asam laurat, vitamin E, dan antioksidan dalam VCO mendukung pemeliharaan skin barrier. Temuan tersebut sejalan dengan Lorencs et al.

(2025) yang melaporkan manfaat massage menggunakan VCO dalam pencegahan luka tekan pada pasien stroke dengan tirah baring lama.

d. Implementasi

Implementasi dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan komprehensif. Swedish Massage menggunakan VCO tidak diberikan sebagai tindakan tunggal, tetapi dikombinasikan dengan reposisi, perawatan kulit, ROM pasif, dan edukasi keluarga. Pada hari kedua keluarga mulai menunjukkan peningkatan kemandirian dalam melakukan tindakan yang telah diajarkan, sedangkan pada hari ketiga keluarga mampu melanjutkan tindakan secara lebih konsisten.

Perubahan kondisi kulit menunjukkan respons positif. Kemerahan pada sakrum berkurang pada hari kedua dan tidak tampak pada hari ketiga. Skor Braden meningkat dari 12 menjadi 13 kemudian 15. Peningkatan skor tersebut menunjukkan penurunan risiko kerusakan integritas kulit selama periode asuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widarti et al. (2024) mengenai Swedish Massage pada pasien stroke dan Suharto et al. (2020) mengenai penerapan Swedish Massage untuk membantu mempertahankan integritas kulit.

e. Evaluasi

Perbaikan kondisi kulit pada kasus ini perlu dipahami sebagai hasil dari kombinasi intervensi, bukan semata-mata akibat Swedish Massage menggunakan VCO. Reposisi berkala, perawatan kulit, pemantauan kondisi kulit, dan keterlibatan keluarga merupakan bagian penting dari pencegahan kerusakan kulit. Dengan demikian, Swedish Massage menggunakan VCO dapat dipandang sebagai intervensi komplementer yang mendukung perawatan integritas kulit pada pasien stroke dengan imobilisasi.

Hasil studi kasus ini mendukung penerapan Evidence Based Nursing dalam konteks home care. Keterlibatan caregiver memungkinkan tindakan pencegahan dilanjutkan setelah periode intervensi selesai. Namun, karena studi hanya dilakukan pada satu pasien selama tiga hari, hasil tidak dapat digeneralisasikan sebagai bukti efektivitas untuk seluruh pasien stroke. Penelitian dengan jumlah responden lebih besar, durasi lebih panjang, dan desain yang lebih kuat diperlukan untuk menguji efektivitas intervensi secara lebih meyakinkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Swedish Massage menggunakan Virgin Coconut Oil pada Tn. D dengan stroke, hemiparesis kanan, tirah baring total, dan kerusakan integritas kulit menunjukkan hasil positif selama tiga hari asuhan keperawatan. Kemerahan pada area sakrum berkurang pada hari kedua dan tidak tampak pada hari ketiga. Skor Braden Scale meningkat dari 12 menjadi 15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Swedish Massage menggunakan VCO, apabila dikombinasikan dengan reposisi setiap dua jam, perawatan kulit, latihan ROM, dan keterlibatan keluarga, membantu meningkatkan kondisi integritas kulit dan menurunkan risiko kerusakan kulit pada pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas.

Bagi pasien dan keluarga, tindakan reposisi setiap dua jam, perawatan kulit, ROM pasif, dan Swedish Massage menggunakan VCO dapat dilanjutkan sesuai teknik yang telah diajarkan. Bagi perawat di layanan primer dan home care, pengkajian menggunakan Braden Scale dan edukasi caregiver perlu dilakukan secara berkala sebagai bagian dari pencegahan komplikasi imobilisasi. Bagi institusi pendidikan, hasil studi kasus dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai intervensi komplementer pada pasien stroke. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden lebih besar, durasi intervensi lebih panjang, dan desain penelitian yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, G. P., Husain, F., & Setiyawan, A. (2023). Penerapan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) melalui massage terhadap pencegahan luka tekan pasien tirah baring di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 108–117. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.463>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan SKI 2023 dalam angka.
- Lorencs, F., Taufik, M., & Hasibuan, D. (2025). Pengaruh massage dengan Virgin Coconut Oil untuk mencegah luka tekan pada pasien stroke dengan tirah baring lama di Ruang ICU RS Murni Teguh Sudirman Jakarta. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 6(1), 64–75.
- NPIAP. (2019). Prevention and treatment of pressure ulcers/injuries: Clinical practice guideline: The international guideline 2019.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2022). *Fundamentals of Nursing* (11th ed.). Elsevier.
- Shinta Kusuma, A., Cahya Agustian, B., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngesti Waluyo. (2023). Pengaruh massage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) untuk mencegah luka dekubitus pada pasien stroke hemoragik.
- Suharto, D. N., Manggasa, D. D., Agusrianto, & Suharto, V. F. (2020). Penerapan Swedish Massage dengan menggunakan minyak zaitun terhadap risiko kerusakan integritas kulit pada asuhan keperawatan pasien dengan kasus stroke. 14(2), 134–140.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (Edisi 1). DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1). DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (Edisi 1). DPP PPNI.
- WHO. (2025). Stroke. World Health Organization.
- Widarti, T., Ikaningtyas, N., & Herlian, Y. (2024). Case report: Pemberian Clove Oil Massage dengan teknik Swedish Massage dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien cerebrovascular accident (CVA) non hemoragic.